

INTISARI

Latar belakang: Efikasi diri perawat sangat berperan dalam keberhasilan tindakan RJP, karena mendorong respons yang sigap dan percaya diri dalam situasi gawat darurat. Pelatihan metode bauran dinilai efektif meningkatkan efikasi diri melalui kombinasi pembelajaran daring dan luring yang integratif.

Tujuan: Mengetahui pengaruh pelatihan pertolongan henti jantung dengan metode bauran terhadap efikasi diri perawat di Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada (RSA UGM).

Metode: Desain penelitian menggunakan kuasi eksperimen dengan pendekatan one group pretest-posttest design. Sampel terdiri dari 41 perawat rawat inap RSA UGM yang mengikuti pelatihan selama enam hari, terdiri dari empat hari pembelajaran daring dan dua hari praktik luring. Instrumen yang digunakan adalah *Resuscitation Self-Efficacy Scale (RSES)*. Analisis data menggunakan uji McNemar.

Hasil: Secara univariat, sebelum pelatihan terdapat 17 responden dengan efikasi diri tinggi dan 24 responden dengan efikasi diri rendah. Setelah pelatihan, jumlah responden dengan efikasi diri tinggi meningkat menjadi 24 orang, sementara yang berada dalam kategori rendah menurun menjadi 17 orang. Terdapat perbedaan signifikan antara efikasi diri sebelum dan sesudah pelatihan dengan nilai $p = 0,039$ ($p < 0,05$). Sebanyak 19,5% responden mengalami peningkatan kategori efikasi diri dari rendah menjadi tinggi, dan 39% lainnya mempertahankan kategori tinggi.

Kesimpulan: Pelatihan metode bauran efektif dalam meningkatkan efikasi diri perawat dalam melakukan pertolongan henti jantung, serta dapat dijadikan strategi pembelajaran alternatif dalam pengembangan kompetensi klinis perawat.

Kata kunci: perawat, pelatihan metode bauran, henti jantung, efikasi diri

ABSTRACT

Background: Nurses' self-efficacy plays a vital role in the success of performing CPR, as it promotes confident and prompt responses in emergency situations. Blended learning has been shown to be effective in enhancing self-efficacy through an integrative combination of online and face-to-face instruction.

Objective: To determine the effect of blended learning-based cardiac arrest training on the self-efficacy of nurses at Universitas Gadjah Mada Academic Hospital (RSA UGM).

Methods: A quasi-experimental design with a one-group pretest-posttest approach was used. The sample consisted of 41 inpatient nurses at RSA UGM who participated in a six-day training program, comprising four days of online learning and two days of in-person practical sessions. This study used the Resuscitation Self-Efficacy Scale (RSES) as the instrument, and the data were analyzed using the McNemar test.

Results: Univariately, before the training, 17 respondents had high self-efficacy and 24 had low self-efficacy. After the training, the number of respondents with high self-efficacy increased to 24, while those in the low category decreased to 17. A significant difference was found in self-efficacy categories before and after the training, with a p-value of 0.039 ($p < 0.05$). A total of 19.5% of respondents improved from low to high self-efficacy categories, while 39% consistently maintained high self-efficacy levels post-training.

Conclusion: Blended learning-based training is effective in enhancing nurses' self-efficacy in providing cardiac arrest interventions. It may serve as an alternative educational strategy in developing clinical competence among nursing professionals.

Keywords: nurses, blended learning, heart arrest, self efficacy